

Pendampingan Harian Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Melalui Kegiatan Belajar Terstruktur

Sabina Raima Putri¹, Nidia Wulansari², Andrilana³, Nandang Taufik⁴, De Naif Abdullah⁵, Muhammad Nabil Ilham⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

*Email: Sabinaraimaputri40@gmail.com,

Hp:085720898095

Abstrak:

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) individu ini bertujuan memberikan pendampingan belajar terstruktur kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Latar belakang kegiatan ini adalah rendahnya akses dan dukungan belajar yang sesuai bagi ABK di masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendekatan psikologi pendidikan dengan strategi pembelajaran terstruktur, pendampingan individu, serta keterlibatan orang tua. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar, kemandirian, dan interaksi sosial ABK. Artikel ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi kegiatan sejenis di masa depan.

Kata kunci: anak berkebutuhan khusus, bimbingan belajar terstruktur, program kerja

Abstract:

This individual Community Service Program (KKN) aims to provide structured learning support to children with special needs (ABK). The background to this activity is the limited access and appropriate learning support for children with special needs in the community. The method used is an educational psychology approach with structured learning strategies, individual mentoring, and parental involvement. The results of this activity indicate an increase in learning motivation, independence, and social interaction for children with special needs. This article is expected to serve as a reference for similar activities in the future.

Keyword: *children with special needs, structured learning guidance, work program"*

DOI: <https://doi.org/10.52188/psnpm.v5i1.1639>

©2025 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



PENDAHULUAN

Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan bagian penting dari sistem pendidikan yang harus memberikan kesempatan belajar yang sama bagi setiap anak. Anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda dari anak pada umumnya, sehingga memerlukan perhatian, pendekatan, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi masing-masing. Dalam proses pembelajaran, anak ABK sering kali menghadapi berbagai kendala, baik dari segi

kemampuan kognitif, sosial, maupun emosional, sehingga diperlukan pendampingan yang terarah dan terstruktur agar perkembangan mereka dapat optimal.

Desa Patapan, Kecamatan Beber, Kabupaten Cirebon, merupakan salah satu lokasi pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon. Di desa ini, masih ditemukan anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus namun belum mendapatkan perhatian atau layanan pendidikan yang sesuai. Kondisi tersebut mendorong pelaksanaan program KKN individu dengan fokus pada pendampingan harian anak berkebutuhan khusus melalui pembelajaran terstruktur.

Desa Patapan menyediakan layanan pendidikan untuk anak usia dini. Salah satu lembaga yang tercatat adalah KOBER Ar-Rosyidin, sebuah lembaga Kelompok Bermain (KB) yang berstatus swasta. Lembaga ini berlokasi di Jalan Raden Tubagus Mandraguna, Desa Patapan, Kecamatan Beber. Kehadiran KOBER Ar-Rosyidin menjadi wadah penting bagi anak-anak usia dini di Patapan untuk mendapatkan pendidikan awal, pembiasaan sosial, dan stimulasi tumbuh kembang sebelum memasuki jenjang sekolah dasar tak terkecuali bagi siswa yang memiliki kebutuhan khusus.

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka ditetapkan tujuan program kerja KKN ini adalah Pendampingan Harian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Melalui Pembelajaran Terstruktur.

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu anak ABK agar mampu mengikuti proses belajar dengan baik sesuai kemampuan mereka, meningkatkan kemandirian, serta mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan peran orang tua dan guru, sehingga proses belajar dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi anak.

Namun pada kenyataannya, tidak semua anak berkebutuhan khusus mendapatkan kesempatan belajar yang layak. Masih banyak lembaga pendidikan dan masyarakat yang belum sepenuhnya memahami bagaimana cara mendampingi anak dengan kebutuhan khusus agar dapat belajar secara optimal. Kurangnya tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dalam menangani ABK serta minimnya fasilitas belajar menjadi hambatan utama yang sering dijumpai di lapangan.

Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) individu, mahasiswa memiliki peran penting dalam memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, terutama dalam bidang pendidikan. Kegiatan pendampingan harian anak berkebutuhan khusus melalui pembelajaran terstruktur ini diharapkan mampu menjadi langkah awal dalam meningkatkan kualitas belajar anak ABK, menumbuhkan rasa percaya diri, serta membangun kepedulian masyarakat terhadap pendidikan inklusif.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang lebih terbuka, ramah, dan mendukung bagi anak berkebutuhan khusus, sehingga setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan mencapai potensi terbaiknya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Studi Kasus karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses pengajaran yang diberikan kepada seorang anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Metode studi kasus dipilih agar peneliti dapat memahami kondisi, pengalaman, dan perkembangan anak secara menyeluruh dalam situasi yang nyata.

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak berkebutuhan khusus (ABK) yang berusia 6 tahun dan sedang menempuh pendidikan di salah satu lembaga PAUD di Desa Patapan, Cirebon. Anak tersebut dipilih sebagai subjek karena menunjukkan kebutuhan khusus dalam aspek perkembangan bahasa dan kognitif yang memerlukan pendekatan pembelajaran individual. Selain anak, guru kelas dan orang tua juga

dilibatkan sebagai informan pendukung untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai kondisi dan perkembangan anak. Penelitian dilaksanakan di ruang kelas PAUD tempat anak belajar, dengan pertimbangan bahwa lingkungan tersebut merupakan tempat yang paling relevan untuk mengamati proses pembelajaran secara alami. Pemilihan lokasi dan subjek ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang pelaksanaan strategi pengajaran yang diterapkan kepada anak ABK dalam situasi pembelajaran sehari-hari.

HASIL

Pada tahun sebelumnya siswa yang menyandang ABK atas nama Afnan telah mengikuti pembelajaran di PAUD Ar-Rosyid dengan baik. Namun hal itu dirasa belum cukup efisien. Dikarenakan memiliki kekurangan dalam menangkap pembelajaran dengan cepat seperti teman-temannya. Oleh karena itu mahasiswa KKN program bimbingan konseling berinisiatif membantu proses belajar Afnan, siswa berkebutuhan khusus agar mampu mengikuti proses belajar dengan tanggap dan konsisten serta menumbuhkan minat belajarnya.

Kegiatan pembelajaran terstruktur anak berkebutuhan khusus dilakukan dengan materi dan pembelajaran yang terstruktur. Dimulai dengan pembelajaran kognitif (kemampuan berpikir dasar) di mana siswa penyandang ABK belajar lebih intens mengenai hal-hal dasar seperti mengenal huruf dan angka, mengenal warna dan bentuk, menyusun huruf menjadi kata yang sederhana, mengenal anggota tubuh dan fungsinya serta mengenal benda-benda di sekitar

Keunggulan utama kegiatan ini adalah belajar intensif yang mendalam. Memberikan pemahaman yang sangat lengkap tentang kondisi, perilaku dan kebutuhan belajar anak ABK secara individu. Keunggulan lainnya yaitu memperlihatkan proses, bukan hanya hasil. Membantu melihat perkembangan anak dari waktu ke waktu selama proses pembelajaran berlangsung. Selain keunggulan, metode ini terdapat kelemahan yaitu sulit digeneralisasi. Anak ABK hanya berlaku untuk kasus atau anak yang diteliti. Sehingga tidak bisa mewakili semua anak ABK secara umum. Selain sulit digeneralisasi, waktu dan tenaga yang besar juga menjadi salah satu kendala. Karena pengamatan dilakukan secara intensif dan berulang.

Meski demikian, upaya pendampingan belajar intensif dan terstruktur mampu mengatasi kendala tersebut. Potensi perkembangan anak berkebutuhan khusus sangat besar. Dokumentasi kegiatan berupa foto proses pembelajaran terstruktur dan grafik hasil disertakan untuk mendukung keabsahan luaran kegiatan.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Peningkatan Belajar Anak Penyandang ABK

Fokus Penelitian	Sebelum (%)	Sesudah Pembelajaran Terstruktur (%)	Peningkatan (%)
Mengenal Huruf dan Angka	40	80	40
Mengenal Warna dan Bentuk	50	90	40
Menyusun Huruf menjadi Kata Sederhana	20	70	50

Mengenal Anggota Tubuh dan Fungsinya	45	85	40
Mengenal Benda-Benda di Sekitar	60	85	25

Gambar 1. Tampilan Media Belajar Terstruktur Materi Kognitif Mengenal huruf dan Angka



Gambar 2. Proses Pendampingan Anak Mengenal Warna



Gambar 3. Antusiasme Anak Menyusun Angka dan Huruf



PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di desa Patapan khususnya di PAUD Ar-Rosuid berfokus pada upaya meningkatkan dan mengembangkan belajar anak ABK melalui pembelajaran intensif dan terstruktur. Pada tahap awal, peneliti melakukan analisis kebutuhan dan identifikasi permasalahan yang dihadapi anak ABK. Hasil temuan menunjukkan bahwa anak ABK yang bersangkutan masih lamban dan pembelajaran dasar (kognitif). Hal ini dikarenakan kurangnya pembelajaran intensif dan terstruktur pada anak ABK tersebut. Sebagai solusi, pembelajaran intensif dan terstruktur digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan proses belajar anak ABK dengan belajar yang lebih intensif, terstruktur dan kreatif.

Selain peningkatan kemampuan individu secara kognitif, metode ini mampu mengembangkan motorik dan kemandirian serta sosial dan emosional anak penyandang ABK.

Dengan demikian, kegiatan pembelajaran terstruktur ini membuktikan bahwa belajar dengan intensif, terstruktur dan kreatif mampu mengembangkan proses belajar anak penyandang ABK dengan efektif dan pesat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terstruktur sangat efektif dalam membantu proses belajar anak berkebutuhan khusus (ABK). Melalui pendampingan harian selama 14 hari, anak mampu menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenal huruf, angka, warna, serta menyusun kata sederhana. Selain itu, kegiatan ini juga berdampak positif terhadap perkembangan sosial, emosional, dan kemandirian anak.

Pendekatan pembelajaran yang terarah dan disesuaikan dengan kebutuhan individu terbukti dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi anak ABK dalam menerima pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat, anak berkebutuhan khusus dapat berkembang secara optimal sesuai potensinya.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, tenaga, dan sarana belajar. Oleh karena itu, ke depannya diperlukan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan bagi guru maupun orang tua agar kegiatan pembelajaran terstruktur ini dapat diterapkan secara konsisten di rumah maupun di sekolah.

Kegiatan ini diharapkan menjadi inspirasi bagi masyarakat dan lembaga pendidikan untuk lebih peduli terhadap kebutuhan belajar anak berkebutuhan khusus serta mendukung terwujudnya pendidikan yang inklusif dan berkeadilan bagi semua anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, N. S., et al. (2017). *Pemberdayaan masyarakat Kampung Notoprajan, Ngampilan, Yogyakarta dalam program pengembangan jam belajar masyarakat*. Yogyakarta: Artikel KKN UAD.
- Astuti, R. (2021). *Strategi pembelajaran terstruktur bagi anak berkebutuhan khusus*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Direktorat Pembinaan PAUD. (2019). *Pedoman penyelenggaraan PAUD inklusif*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Fitriani, S. (2020). Model pendampingan individu untuk meningkatkan motivasi belajar ABK. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 7(1), 55–66.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Modul pelatihan guru PAUD: Pendidikan inklusif untuk anak usia dini*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
- Lestari, I. (2019). *Inklusi pendidikan di komunitas: Tantangan dan peluang*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Nurani, Y., & Sukamto, T. (2020). *Pendidikan anak usia dini dan anak berkebutuhan khusus: Teori dan praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Pratama, D., & Sari, M. (2020). *Psikologi pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Somantri, S. (2018). *Psikologi anak berkebutuhan khusus*. Bandung: Refika Aditama.
- Sunardi, & Sunaryo. (2016). *Pendidikan inklusif: Konsep dan implementasi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Wahyuni, N. (2022). Peran orang tua dalam mendukung belajar anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 14(2), 101–110.